

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu ideologi bisnis paling awal yang berusaha menciptakan perpaduan antara tanggung jawab sosial serta ekonomi organisasi¹. Baru-baru ini perkembangan *Corporate Social Responsibility* memiliki dampak yang sangat besar pada peran bisnis dan menghasilkan perubahan pada praktik akuntansi². Oleh karena itu kewajiban sosial perusahaan (CSR) diartikan sebagai praktik membangun ekonomi dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan untuk mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan serta keterikatan bisnis guna berpartisipasi pada pembangunan ekonomi jangka panjang, kerja bersama pegawai perusahaan, keluarga mereka, komunitas dalam, dan semua komunitas, untuk meningkatkan taraf hidup³. Perusahaan dapat menunjukkan kebijakan mereka untuk melaporkan berbagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)⁴. Oleh karena itu CSR dapat diperoleh arti sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Perspektif islam tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbeda dengan konsep barat tentang perspektif tanggung

¹ Sayd Farook, M. Kabir Hassan, and Roman Lanis, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2, no. 2 (2011): 114–41, <https://doi.org/10.1108/17590811111170539>.

² Omar Al Farooque Mohd Shukor Harun, Khaled Hussainey, Khairul Ayuni Mohd Kharuddin, "CSR Disclosure , Corporate Governance and Firm Value : A Study on GCC Islamic Banks," *International Journal of Accounting & Information Management*, 2020, <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>.

³ Hidayati Aning Kesuma Putri, Eka Fitriyanti, Ineu Sulistiana, Izma Fahria, "The Effect Of Islamic Social Reporting Index On Islamic," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 609–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7481>.

⁴ Wiji Astuti and Ahmad Nurkhin, "The Role of Islamic Governance on Islamic Social Reporting Disclosure of Indonesia Islamic Banks," *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 2019, 26–36.

jawab sosial perusahaan. Islam menawarkan kewajiban sosial yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan premis CSR yang berkembang selama ini⁵. Pesatnya pertumbuhan penduduk muslim menumbuhkan kebutuhan dan keinginan orang untuk bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang meningkatkan terciptanya perusahaan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal inilah yang menyebabkan ekonomi berbasis syariah di Indonesia berkembang pesat.

Islam menawarkan pengaturan yang menyeluruh tentang transparansi dan akuntabilitas suatu perusahaan yang merupakan bagian integral dari masyarakat sosial, dimana suatu bisnis tidak hanya harus memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan masyarakat umum, tetapi juga melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan⁶. Jenis tanggung jawab dan keterusterangan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kewajiban sosial perusahaan berbasis syariah. Hal ini karena masyarakat memiliki hak untuk menerima informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha, tidak hanya kepada pihak yang berkepentingan, tetapi kepada semua pihak yang berkepentingan. investor, pelanggan dan karyawan.

Islam menekankan pengungkapan informasi yang transparan. Pengungkapan adalah contoh paling penting dari bisnis yang beretika dan transaksi yang adil⁷. Konsep *social report* saat ini lebih dipandang sebagai *Islamic Social Reporting (ISR)*. Kewajiban sosial islam (ISR) dilandaskan ajaran Al-Quran, yang mengatur bahwa manusia menjadi khalifah di bumi, bertanggung jawab atas pemeliharaan semua ciptaan Allah. *Islamic Social Reporting Index (ISRI)* yang dibangun berdasarkan prinsip syariah Islam merupakan perluasan dari gagasan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

⁵ Syed Asim Ali Bukhari, Fathyah Hashim, and Azlan Bin Amran, "Determinants and Outcome of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Adoption in Islamic Banking Industry of Pakistan," *Journal of Islamic Marketing* 12, no. 4 (2020): 730–62, <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2019-0226>.

⁶ Diyah Pujiati, "Corporate Social Responsibility Factors at Sharia Banks in Indonesia," *International Journal of Economic Research* 14, no. 15 (2017).

⁷ Rihab Grassa, El Halaby, Sherif. Hussainey, Khaled, "Research in Corporate and Shari ' Ah Governance in the Muslim World: Theory and Practice Risk Management and Corporate Governance : An Islamic Perspective," 2019, 167–87, <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-007-420191014>.

Islamic Social Reporting (ISR) adalah norma untuk mengelola kewajiban sosial perusahaan yang terungkap dalam standar syariah. Bisa dikatakan bahwa *Islamic social reporting* (ISR) adalah cara bagi umat Islam untuk melaporkan tanggung jawab sosial Islam mereka sebagai cara untuk mempertanggungjawabkan diri mereka kepada Tuhan. Dengan standar syariah yang digunakan sebagai alasan kewajiban sosial perusahaan merinci aturan.

Bank Umum Syariah adalah organisasi yang tidak hanya berkonsentrasi pada masalah ekonomi tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial dalam menjalankan bisnis. Seluruh operasi pada Bank Umum Syariah didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah. Bank Umum Syariah beraktivitas berdasarkan ahklak, moralitas dan kewajiban sosial⁸. Pekerjaan sosial bank syariah membutuhkan hak dan tanggung jawab sipil, yang mengharuskan bank syariah untuk mengungkap data tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)⁹. Islam tidak mengizinkan informasi yang disembunyikan, dilebih-lebihkan atau dikecilkan. Oleh karena itu, penting untuk mengungkapkan dan melaporkan informasi yang sesuai kepada *stakeholder* merupakan wajib untuk bank syariah.

Namun, pada penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa Bank Syariah gagal untuk keterbukaan dan pengungkapan penuh. Informasi bank syariah terbatas pada identitas etis islam saat menggunakan informasi dalam laporan tahunan mereka. Berikut gambar pengungkapan *Islamic Social Rreporting* (ISR) Bank Umum Syariah yang diterapkan di OJK tahun 2021:

⁸ Arif Hussain et al., “Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan,” *International Journal of Law and Management* 63, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>.

⁹ Farook, Kabir Hassan, and Lanis, “Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks.” *The Case of Islamic Banks*,” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2, no. 2 (2011): 114–41, <https://doi.org/10.1108/17590811111170539>.

**Grafik 1.1 Tingkat Pengungkapan ISR
Bank Umum Syariah Tahun 2021**



Sumber: Laporan Tahunan 2021 (Diolah 2022)

Di Indonesia, belum ada peraturan jelas terkait pelaporan tanggung jawab sosial (ISR) bagi perusahaan-perusahaan sehingga penerapannya masih sangat beragam¹⁰. Gambar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Bank Umum Syariah Indonesia belum mencapai 100% dan belum memenuhi harapan, khususnya pada tahun 2021. Pada tahun 2021, tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) belum mencapai 100%, padahal seharusnya tingkat pengungkapan sudah mencapai 100%. ada beberapa tema yang belum sepenuhnya diungkapkan, khususnya di tema lingkungan yang hanya mencapai 30%, sedangkan tema yang paling tinggi diungkapkan adalah tema tatakelola perusahaan sebesar 70%. Dalam hal ini Bank Umum Syariah tahun 2021 mendapat perhatian khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosialnya karena prinsip dasar operasi Bank Umum Syariah bukan hanya mengarah pada profit tetapi mengarah juga kepada falah.

Pertama munculnya gagasan *Islamic social reporting* (ISR) bagi bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK diharapkan memiliki rancangan dan kegiatan pembukuan yang sesuai dengan standar Islam, untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi dan bisnis serta perdagangan yang adil dan jujur. *Islamic*

¹⁰ Mulyanto Nugroho and Slamet Riyadi Nur Ika Mauliyah, “Does Existing Islamic Social Reporting Index Better to Articulate Sharia Value? Manuscript Info Abstract ISSN : 2320-5407 Introduction : -” 10, no. 03 (2022): 964–75, <https://doi.org/10.21474/IJAR01/14478>.

Social Reporting (ISR) belum sepenuhnya diungkapkan oleh Bank Umum Syariah yang merupakan lembaga keuangan yang mengikuti prinsip syariah. Fenomena ini memperlihatkan bahwa perincian *Islamic Social Reporting* (ISR) masih belum dipandang secara serius oleh kalangan bisnis.

Kecenderungan tersebut karena *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat opsional. Akibatnya, pelaporan tanggung jawab sosial yang diberikan setiap bisnis menjadi tidak sama. Oleh karena dengan menguraikan komitmen mereka untuk menegakkan persyaratan bisnis yang sesuai syariah, mereka mengungkapkan bagaimana bisnis yang terdaftar di Indeks Islam menerapkan langkah-langkah akuntabilitas sosial yang memasukkan standar agama dalam laporan keuangan tahunan mereka.

Kajian sebelumnya memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki implementasi sosial perbankan syariah yang buruk, terutama dalam memberikan dukungan sosial¹¹. Rata-rata pelaporan tanggung jawab seluruh bank syariah Indonesia adalah 61,73% (dalam predikat 'baik'). Namun, angka tersebut masih jauh dari harapan pemangku kepentingan yang mengharapkan angka persentase 100%¹². Berikut rata-rata tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR) diungkapkan pada perbankan syariah Indonesia berdasarkan kajian terdahulu:

Table 1.1
Rata-Rata Tingkat Pengungkapan ISR
Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

No	Penelitian Terdahulu	Tingkat Pengungkapan ISR
1.	Wahyuni (2018)	56,94%
2.	Nastiti (2018)	55,7%
3.	Hasani (2020)	67,98%
4.	Lestari (2020)	29,83%
5.	Luqyana dan Zunaidi (2021)	56,8%

Sumber: Penelitian Terdahulu

¹¹ Hasan Mukhibad, "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 2 (2018): 299–311.

¹² Martha Fani Saridona, Resa dan Cahyandito, "Social Performance of Indonesia Islamic Banking: Analysis of Islamic Social Reporting Index," *First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15)*, 2015, 194–200.

Mengingat pemeriksaan sebelumnya, telah diamati bahwa ada banyak variabel yang diingat untuk mempengaruhi dan tidak mempengaruhi tingkat pelaporan kewajiban sosial islam (ISR) diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, komposisi dewan dan jenis industri, jenis bank, penerbitan sertifikat kepemilikan (sukuk), umur perusahaan, jumlah komisaris independen, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, jumlah dewan pengawas syariah, kinerja lingkungan, keamanan syariah, *Islamic Governance Score* dan lain-lain.

Menurut penelitian Puspawati et al., ukuran, profitabilitas, likuiditas, utang, dan ukuran dewan organisasi semuanya berdampak pada tingkat pelaporan Pelaporan Sosial Islam¹³. Sukardi dan lain-lain menyatakan bahwa umur organisasi mempengaruhi tingkat pelaporan tanggung jawab sosial islam (ISR)¹⁴. Pelaporan ISR dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, jenis industri, ukuran perusahaan, dan umur, menurut Haryono¹⁵. Penelitian Riyani dkk mengklaim bahwa pelaporan ISR dipengaruhi oleh dewan komisaris dan likuiditas perusahaan¹⁶. Pengungkapan ISR diduga dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh berbagai faktor tambahan lainnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba¹⁷, sehingga dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan komitmennya terhadap CSR. Semakin tinggi tingkat produktivitas atau sumber daya yang lengkap, semakin mudah bagi

¹³ Dewita Puspawati, Rita Wijayanti, and Novel Idris Abas, "Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure: Financial Performance Factor," *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business* 4, no. 3 (2020): 229, <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i3.229-240>.

¹⁴ Budi Sukardi, Widiatmini Widiatmini, and Fachrurazi Fachrurazi, "Islamic Social Reporting Factors For The Indonesian Islamic Commercial Banks," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.479>.

¹⁵ Haryono Haryono, "Awareness to the Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure: A Case Study in Companies Listed in Jakarta Islamic Index (JII)," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 2 (2022): 348, <https://doi.org/10.29210/020221547>.

¹⁶ Dinna Riyani and Nurul Hasanah Uswati Dewi, "The Effect of Corporate Governance, Leverage, and Liquidity on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure in Islamic Commercial Banks in Indonesia," *The Indonesian Accounting Review* 8, no. 2 (2018): 121, <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1628>.

¹⁷ Hantono, *KONSEP ANALISA LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO DAN SPSS*, Edisi pert (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

perusahaan untuk mengungkap ISR¹⁸. Beberapa penelitian telah menetapkan hubungan antara pelaporan sosial perusahaan dan profitabilitas. Profitabilitas yang memiliki indeks profitabilitas dan citra publik yang baik mendorong untuk melaksanakan pelaporan ISR. Menurut penelitian Hussain et al., pelaporan ISR dipengaruhi oleh faktor profitabilitas¹⁹. Menurut penelitian Fachrurrozie et al., profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* secara signifikan berpengaruh terhadap pelaporan ISR²⁰. Namun berbeda dengan penelitian dari Jati et al²¹, dan Rizfani & Lubis²² yang menjelaskan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi tingkat engungkapan ISR.

Othman dkk. mengatakan bahwa skala yang disebut "ukuran perusahaan" dapat digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan²³. Sumber daya perusahaan, termasuk sumber daya keuangan, sumber daya manusia, dan ruang, meningkat seiring

¹⁸ Intan Zoraya et al., "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating," *Managemnt Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 17, no. 1 (2022): 21–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/insight.17.1.21-39> ISSN.

¹⁹ Arif Hussain et al., "Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan." "Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan." *International Journal of Law and Management* 63, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>.

²⁰ Fachrurrozie et al., "The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure," *Banks and Bank Systems* 16, no. 3 (2021): 84–92, [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08). *Banks and Bank Systems* 16, no. 3 (2021): 84–92, [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08)

²¹ Diah Armeliza Kwat Waluyo Jati, Linda Agustina, Indah Muliasari, "Islamic Social Reporting Disclosure as a Form of Social Responsibility of Islamic Banks in Indonesia," *Banks and Bank Systems*" 15, no. 2 (2020): 47–55, [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05).

²² Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Khaerun Nissa Rizfani & Deni Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index," *AL-MUZARA'AH* 6, no. 2 (2018): 103–16, <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>. *AL-MUZARA'AH* 6, no. 2 (2018): 103–16, <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>.

²³ Rohana Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, "Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia," *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–20. *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–20.

dengan ukuran²⁴. Menurut penelitian Fachrurrozie et al., ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan tanggung jawab sosial islam (ISR)²⁵. Tetapi, tidak sama dengan temuan yang dikaji oleh Safira & Ramadhan²⁶ yang mengklaim terkait pelaporan ISR tidak bisa di pengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya baik sekarang maupun di masa depan. Kekuatan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya kepada pemangku kepentingan ditentukan oleh tingkat *leverage*. Pemangku kepentingan harus diberi tahu tentang bagaimana bisnis mengelola utang dan bagaimana pinjaman memengaruhi operasi mereka²⁷. Perusahaan dengan banyak *leverage* akan melaporkan lebih banyak menginformasikan kewajiban sosial perusahaan mereka. Mukhidat mengungkapkan bahwa pengungkapan ISR di Bank Syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat *leverage*²⁸. Sementara itu, pemeriksaan Umiyati dan Baiquni menyebutkan bahwa pelaporan ISR di Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh tingkat *leverage*²⁹. Selain itu, studi Wardani dan Sari menunjukkan bahwa *leverage* tidak berdampak signifikan terhadap ISR³⁰.

²⁴ Hasan Mukhibad and Anisa Fitri, "Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure," *KnE Social Sciences* 2020 (2020): 478–89, <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6620>.

²⁵ Fachrurrozie et al., "The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure." *Banks and Bank Systems* 16, no. 3 (2021): 84–92, [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08).

²⁶ Safira dan Putri Nadia Ramadhan, "Analysis of The Effect of Environmental Performance, Company Size, Institutional Ownership and Profitability on Islamic Social Reporting Disclosures," *Journal of Islamic Economics & Social Sciences* 1, no. 2 (2020): 36–40, <https://doi.org/http://dx.doi.org/12.12244/jiess.2020.v1i2.005>.

²⁷ R E Diansari, N Imama, and L A Nusron, "Islamic Social Reporting of Islamic Banking in Indonesia," *KnE Social Sciences* 7, no. 14 (2022): 880–95, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.12039>.

²⁸ Mukhibad, "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 2 (2018): 299–311.

²⁹ Muhammad Danis Baiquni Umiyati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2018).

³⁰ Dea Devita Sari dan Marita Kusuma Wardani, "Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia," *Journal of Finance and Islamic Banking* 1, no. 2 (2018): 105–20

Tugas dewan komisaris perseroan adalah menasehati dewan direksi serta melaksanakan *monitoring* dan pengawasan secara khusus dan umum yang searah dengan kebijakan dasar³¹. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Penyelenggaraan Administrasi yang baik pada Bank Usaha Syariah Dan Unsur Usaha Syariah dinyatakan bahwa pimpinan badan kehakiman adalah suatu badan hukum yang bertugas melakukan yang umum serta yang luar biasa ulasan. Pengawasan yang dilakukan termasuk pengawasan asas sosial pada Bank Umum Syariah akan lebih baik apabila jumlah dewan komisarisnya lebih besar. *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan dapat melaporkan lebih banyak informasi jika ada pengawasan yang baik. Penelitian Murdiansyah³² dan Riyani et al³³, menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris sangat menguntungkan bagi perusahaan untuk melaporkan ISR. Namun penelitian Hasanah et al³⁴, dan Sari dan Wardani³⁵ menunjukkan bahwa kelompok dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pelaporan sosial islam.

Dengan adanya dewan pengawas sebagai variabel pemoderasi, diharapkan temuan dapat memperkuat dan mendukung pengaruh antar variabel. Dewan komisaris bank syariah memiliki wewenang untuk mengatur semua kegiatan, termasuk kegiatan sosial. sehingga bank syariah dapat beroperasi sesuai dengan hukum yang berlaku³⁶. Kehadiran komisaris independen di perusahaan yang

³¹ Undang-Undang, “UU No. 21 Tentang Perbankan Syariah” (2008).

³² Isnan Murdiansyah, “Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR),” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>.

³³ Riyani and Uswati Dewi, “The Effect of Corporate Governance, Leverage, and Liquidity on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure in Islamic Commercial Banks in Indonesia.” *The Indonesian Accounting Review* 8, no. 2 (2018): 121, <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1628>.

³⁴ S. Sudarno Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti, “Analisis Pengaruh GCG Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR),” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2018): 115–20, <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>.

³⁵ Dea Devita Sari dan Marita Kusuma Wardani, “Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia,” *Journal of Finance and Islamic Banking* 1, no. 2 (2018): 105–20

³⁶ Rizki Rizki Setiawan, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Dadang Hermawan, “Analisis Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021):

sangat menguntungkan atau bank umum syariah dapat membantu perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial berdasarkan indeks ISR. Perusahaan dengan leverage tinggi secara alami dipaksa untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial³⁷.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Irkhani, pengungkapan *Islamic Social Reporting* dipengaruhi oleh *Return On Asset* dapat dimoderasi oleh dewan komisaris³⁸. Namun, hal ini berbeda dengan temuan penelitian Setiawan et al., yang menemukan dampak profitabilitas terhadap pelaporan ISR dapat dikurangi dengan ukuran variabel dewan komisaris³⁹. Menurut Putri dan Irkhani, dampak ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting* (ISR) dapat dimoderasi oleh variabel komisaris independen⁴⁰. Namun, demikian bertentangan dengan temuan kajian Pratama et al., yang menemukan komisaris independen tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan pelaporan sosial Islam dan ukuran bank umum syariah⁴¹. Menurut Putri dan Irkhani, pengaruh rasio *debt to equity* terhadap pelaporan *Islamic social reporting* dapat dimoderasi variabel komisaris independen⁴². Namun,

572–85, <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021): 572–85, <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>.

³⁷ Febrianti Safitri and Mohammad Rofuiddin, “Pengungkapan Islamic Social Reporting Yang Dimoderasi Komisaris Independen Dengan Teknik Moderated Regression Analysis,” *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 3 (2021): 138–52.

³⁸ Meyla Dianing Putri and Nafis Irkhani, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting Dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun,” *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI* 20, no. 1 (2022): 83–107.

³⁹ Setiawan, Mauluddi, and Hermawan, “Analisis Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021): 572–85, <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>.

⁴⁰ Putri and Irkhani, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting Dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun.” *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI* 20, no. 1 (2022): 83–107.

⁴¹ A. Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis, and Idra Wahyuni, “Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating,” *Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syarih* 2, no. 103–115 (2018). *Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syarih* 2, no. 103–115 (2018).

⁴² Putri and Irkhani, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting Dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi Pada Bank Umum

demikian tidak sesuai temuan Setiawan et al., yang menemukan ukuran dewan komisaris dapat mengurangi dampak leverage terhadap ISR⁴³.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, selain perusahaan syariah di Indonesia masih belum banyak melakukan pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR), Berdasarkan riset sebelumnya yang memperlihatkan inkonsistensi hasil penelitian atau *research gap*, terdapat permasalahan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang belum terungkap sepenuhnya. Ada kesenjangan dalam penelitian yang ada mengenai pentingnya pertanggungjawaban sosial bagi perusahaan, terkhusus bisnis yang sesuai syariah, dalam melempkapi harapan *stakeholder*, terkhusus penanam modal, dan masyarakat secara keseluruhan. Serta kendala dalam ujian-ujian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk meninjau kembali variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Eksplorasi ini diwujudkan untuk berkontribusi yang layak bagi organisasi agar nantinya organisasi Islam dapat melaporkan pertanggungjawabannya sesuai prinsip Syariah.

Kajian ini merupakan perluasan dari studi-studi terdahulu yang membahas tentang pengungkapan ISR. Kontras antara ulasan ini dan pemeriksaan sebelumnya terletak pada perpanjangan waktu persepsi yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2018-2022, dengan harapan agar hasil penelitian yang lebih aktual. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan pembaruan dengan menambahkan dewan komisaris digunakan sebagai pemoderator untuk mempertegas dan mendukung teori penelitian. Mencoba mencari bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independent yang diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderating. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul: **”Peran Dewan Komisaris dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2022”**.

Syariah Di Indonesia Tahun.” *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI* 20, no. 1 (2022): 83–107.

⁴³ Setiawan, Mauluddi, and Hermawan, “Analisis *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021): 572–85, <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022?
4. Apakah dewan komisaris mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022?
5. Apakah dewan komisaris mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022?
6. Apakah dewan komisaris mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk memastikan bagaimana profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022;
2. Untuk memastikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022;
3. Untuk memastikan pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022;
4. Untuk mengetahui peran dewan komisaris dalam memoderasi dampak profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022;
5. Untuk mengetahui peran dewan komisaris dalam memoderasi dampak ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022;
6. Untuk mengetahui peran dewan komisaris dalam memoderasi dampak *leverage* terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

Para pihak diantisipasi untuk memperoleh keuntungan teoritis dan praktis berikut dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Kajian ini ditujukan guna memperluas informasi dan pemahaman di bidang pembukuan terkait variabel-variabel yang mempengaruhi pelaporan *Islamic social reporting* (ISR) Bank Umum Syariah. Kecuali itu, diharapkan bahwa mereka akan dapat menggunakan informasi ini dalam kehidupan profesional mereka.

b. Bagi Akademisi

Kajian ini ditujukan mampu menjadi *benchmark* dan bahan referensi untuk kajian berikutnya yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). terkhusus bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Konsekuensi dari penelitian ini seharusnya memiliki opsi untuk memberikan nasihat dan data kepada otoritas publik dalam menyusun pedoman pelaksanaan baru yang terkait dengan pemenuhan komitmen *Islamic Social Reporting* (ISR).

b. Kajian ini dimampukan dapat bermanfaat dan menginformasikan kepada bisnis syariah mengenai pentingnya memasukkan prinsip-prinsip islam ke dalam pelaporan kewajiban sosial islam.

c. Penelitian ini menjadi acuan dalam menentukan pilihan usaha, dengan tujuan agar penyandang dana dapat lebih cemerlang dalam kegiatannya dengan mendapatkan data tentang perusahaan.

d. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh wilayah lokal yang lebih luas untuk memperluas pemahaman dan semangat terhadap pekerjaan dan kewajiban organisasi syariah dalam menjalankan ISR sesuai standar syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang detail-detail bagian, akhirnya didapatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penelitian:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat tentang halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, persetujuan pembimbing, pengesahan dewan penguji munaqosah, motto, persembahan, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

2. Bagian Utama

Berisi perihal garis besar penelitian yaitu mencakup Lima bab yang saling berkaitan antara BAB I sampai dengan BAB V, berikut ini rinciannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, fokus penelitian, merumuskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengembangan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti yang menjelaskan mengenai deskripsi gambaran objek penelitian, selain itu peneliti juga memaparkan hasil penelitian mulai dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data sampai pembahasan. Peneliti juga menjabarkan hasil yang diperoleh dari lapangan baik dari data primer maupun data sekunder hingga proses analisis data menjadi data yang akurat seperti yang diharapkan peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan penelitian, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian